

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas V SDN Sikapak Barat Kota Pariaman

Mella Sari<sup>1</sup> Melva Zainil<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords :</b> <i>Discovery Learning Model, Integrated Thematic Learning, Learning Outcomes</i></p>	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. This is because the teacher has not connected learning with real things or in everyday life, the teacher does not provide stimulation, so that students' curiosity and critical thinking are still low in learning, and the teacher does not guide students to conclude their own learning or information they receive. . This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the Discovery Learning model in integrated thematic learning. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were teachers and students, totaling 27 people consisting of 12 men and 15 women. The results of the percentage of RPP observations in the first cycle of 86.2% with good qualifications (B) increased in the second cycle with the percentage of 92.5% very good qualifications (SB) The results of the percentage of observations in the teacher aspect of the first cycle 84% of good qualifications (B) experienced an increase in the second cycle with a percentage of 93.7% very good qualification (SB). The results of the percentage of observations in the aspect of students in the first cycle of 78% of good qualifications (B) experienced an increase in the second cycle with a percentage of 91% in the very good category (SB). The average student learning outcomes in the first cycle were 82, and in the second cycle the average value was 89.9. It can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i></p>

<p><b>Kata Kunci :</b> Model Discovery Learning, Pembelajaran Tematik Terpadu, Hasil Belajar</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan guru belum menghubungkan pembelajaran dengan hal yang nyata atau dalam kehidupan sehari – hari, guru kurang memberikan rangsangan, sehingga rasa ingin tau dan berfikir kritis peserta didik masih rendah dalam pembelajaran, dan guru kurang membimbing peserta didik menyimpulkan sendiri pembelajaran atau informasi yang diterimanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 27 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Hasil persentase pengamatan RPP pada siklus I 86,2% dengan kualifikasi baik (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 92,5% kualifikasi sangat baik (SB) Hasil persentase pengamatan pada aspek guru siklus I 84% kualifikasi baik (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,7% kualifikasi sangat baik (SB). Hasil persentase pengamatan pada aspek peserta didik siklus I 78 % kualifikasi baik (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 91% kategori sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata nya 82 mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,9. Dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.</p>
<p>Corresponding author : <a href="mailto:melva_zainil@yahoo.com">melva_zainil@yahoo.com</a></p>	<p style="text-align: right;">JBES 2022</p>

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan cara guru melihat kemampuan peserta didik, setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam

pembelajaran. Karena dengan melihat hasil belajar peserta didik, guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa (2015) berpendapat bahwa hasil belajar adalah

prestasi belajar peserta didik secara

keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pada saat ini, pemerintah sedang mengusahakan pemerataan pelaksanaan kurikulum 2013 di setiap tingkatan pendidikan termasuk pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembaharuan kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyempurnaan dari kurikulum KTSP 2006 kepada kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan zaman milenial pada saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Kurikulum 2013 pada sekolah dasar

menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu untuk seluruh kelas.

Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar Kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”

Pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh peserta didik (Desyandri & Maulani, 2020). Sejalan dengan pendapat Mawardi (2018) pembelajaran tematik terpadu dapat dirumuskan sebagai pembelajaran bermakna yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diikat oleh suatu tema tertentu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hamimah & Wahyuni (2020)

bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri dari kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajarannya dimulai dengan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran tertentu sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilakukan lebih terasa menyenangkan, guru harus memposisikan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu guru diharapkan mampu menggali potensi peserta didik agar potensi peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin, agar peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, dan pada kegiatan pembelajaran diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mencapai kemampuan maksimal dalam memperoleh ilmu yang telah dipelajari.

Menurut Ahmadi (2014) bahwa

idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) guru harus mampu mengembangkan cara pembelajaran yang lebih asik dan menyenangkan; (2) guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran bukan sebagai otoriter kelas; (3) guru diharapkan bisa menggali potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik; (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru.

Menurut Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang baik dan sistematis agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mendorong Peserta didik belajar lebih efektif dan kreatif. Pembelajaran tematik terpadu memerlukan

perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih terarah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi:

- 1) Guru harus merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran,
- 2) Guru seharusnya menghadapi peserta didik pada permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan yang nyata pada peserta didik karena dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik,
- 3) Guru seharusnya juga mampu dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar bekerjasama seperti membentuk kelompok belajar,
- 4) Guru seharusnya dapat membimbing peserta didik untuk mengumpulkan atau mencari suatu informasi yang nyata baik secara individu ataupun dalam kelompok,
- 5) Guru harus terampil dalam memilih media, model dan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dan pembelajaran akan menjadi bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Amiruddin (2016) bahwa perlunya melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat memperbaiki pembelajaran. Jadi, guru sebelum melakukan pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan yang baik sehingga memberikan hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2017) yang dimana berpendapat bahwa RPP merupakan upaya untuk mengira – ngira tentang tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang mengkoordinasikan komponen – komponen pembelajaran yaitu : tujuan , bahan atau isi, metode, alat, dan evaluasi/penilaian. Dalam pembuatan Rpp guru juga harus menggunakan model yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai dengan baik. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Indrawati (2011) mengemukakan pendapatnya bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang menggambarkan tata cara dalam

mengorganisasikan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi pada tanggal 9-11 September 2021. Pada Kelas V Tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) Subtema 1 (cara tubuh mengelolah udara bersih ) Pembelajaran 3,4, dan 5 (B.I, IPS, PPKN) berupa wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman. Sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi peneliti menemukan beberapa masalah yang terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya yaitu : (1) RPP yang digunakan guru masih RPP yang ada pada internet terlihat bahwa pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan bertanya mengenai RPP dan guru kelas sendiri yang mengatakan bahwa RPP yang dibuat mengambil dari internet, (2) Kata Kerja Operasional (KKO) pada Indikator belum sesuai dengan dimensi pengetahuan yang ada pada Kompetensi Dasar (KD).

Permasalahan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sewaktu

peneliti melakukan observasi yaitu : (1) guru belum menghubungkan pembelajaran dengan hal yang nyata atau dalam kehidupan sehari – hari sehingga peserta didik kurang menguasai konsep saat pembelajaran dan tidak adanya rasa keingintahuan peserta didik untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga Pembelajaran menjadi kurang bermakna, karena peserta didik belum mengalami langsung situasi nyata tentang apa yang dipelajarinya (2) guru kurang memberikan rangsangan, sehingga rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik masih rendah dalam pembelajaran. (3) guru kurang membimbing peserta didik menyimpulkan sendiri pembelajaran atau informasi yang diterimanya, terlihat bahwa guru langsung saja memberikan materi atau tugas selanjutnya tanpa menekankan hal penting dari materi yang di ajarkan. Akibat dari proses pembelajaran tersebut, (1) peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sering tidak memperhatikan guru, peserta didik sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, (2) kurangnya kemampuan peserta didik untuk bertanya masalah

pembelajaran yang berlangsung terlihat bahwa peserta didik hanya mengerjakan tugas pada buku peserta didik. (3) Disebabkan tidak adanya kerja sama yang terjalin antar peserta didik saat proses pembelajaran, membuat beberapa peserta didik menjadi egois. Peserta didik yang egois ini tidak mau menjelaskan saat peserta didik yang lain bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Permasalahan yang peneliti temukan menyebabkan terjadinya masalah belajar dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian harian pembelajaran tematik peserta didik kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman yang dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran masih banyak yang belum mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM) yaitu 70.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Discovery Learning*. Karena model ini dapat

meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik dan pemecahan masalah peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:282) “Model *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik”. Menurut putri & sukma (2020) model *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi belajar peserta didik yang pasif menjadi aktif, kreatif dan dapat mengubah pembelajaran yang semula peserta didik hanya menerima informasi dari guru menjadi lebih banyak informasi dengan melibatkan pikiran dan mendorong peserta didik untuk berfikir serta bekerja. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Menurut Mulyasa (2014) model *Discovery Learning* memiliki kelebihan yaitu: (1) Membantu peserta didik dalam memperbaiki serta meningkatkan keterampilan-keterampilan

dan proses-proses pengetahuan.(2) Pengetahuan yang di dapatkan dari model Discovery Learning ini mampu menguatkan ingatan pengertian, dan transfer topik yang sedang dipelajari.(3) Dapat memberikan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan keberhasilan dalam proses penyelidikan. (serta memotivasi peserta didik. (5)Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja secara mandiri dengan inisiatif sendiri. (6) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dari ide-ide lebih baik. (7) Membantu peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. (8) Membantu peserta didik dalam menghilangkan keraguan karena memberikan kebenaran yang pasti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil 12 Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman?”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman yang berjumlah 27 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 12 orang laki – laki, terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022, yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi sedangkan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari – Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 04 Februari 2022 pada pukul 07:30 – 09:30WIB pada Tema 7 (Peristiwa dalam kehidupan ) Subtema 1 Pembelajaran 4, dan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022 pukul 07:30 – 12:00 WIB pada Tema 7 (Peristiwa

dalam kehidupan) subtema 2 (peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan) pembelajaran 3.

pada siklus ke 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022 pukul 07:30 – 09:30 WIB pada Tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), subtema 3 (peristiwa mengisi kemerdekaan) pembelajaran 4.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut sugiyono (2017) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dengan bentuk kata – kata. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Sedangkan menurut Aggito & Setiawan (2018) pendekatan kualitatif merupakan suatu pengumpulan data dengan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan.

Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif merupakan suatu

pendekatan yang lebih sering digunakan untuk pembuktian suatu fenomena (hipotesis). Analisis kuantitatif menggunakan data berupa angka – angka hasil perhitungan dan pengukuran yang diolah dan dianalisis dengan kriteria – kriteria statistik tertentu (Hermawan,2018). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dengan bentuk kata – kata, sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan proses dalam penemuan pengetahuan dengan hasil analisis data yang berupa angka statistik sesuai dengan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), karena penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah – masalah yang terjadi pada saat pembelajaran dikelas, sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat

mengukur tingkat keberhasilannya. Kunandar (2016) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik – praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik – praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik – praktik tersebut dilaksanakan. Menurut Arikunto, dkk (2015), penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan kegiatan proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya Laksono, dkk (2018) penelitian tindakan kelas merupakan (a) bentuk kajian yang sistematis reflektif, (b) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan (c) dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran.

Analisis data merupakan kegiatan mengelolah data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat diolah dengan analisis data kualitatif dan data berupa

angka yang dapat diolah dengan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan polahubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang – ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang – ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan presentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014:108) nilai kuantitatif

dapat dilihat dari hasil tes peserta didik, untuk menghitung presentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan - tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 02 Sikapak Barat Kota Pariaman pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 27 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, dan siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V yang membantu dalam melaksanakan penelitian

### **Hasil Siklus 1 Pertemuan 1**

Penelitian siklus 1 dibagi menjadi 2 pertemuan. Pada pertemuan 1 dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada hari Jum'at, 04 Februari 2022 Pukul 07:30- 09:30 WIB. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 02 Sikapak Barat Kota Pariaman dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Perencanaan**

Perencanaan tindakan pembelajaran dijabarkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V semester II.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 02 Sikapak Barat Kota Pariaman siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at 04 Februari 2022, pembelajaran berlangsung selama 3 x

35 menit. Penelitian siklus 1 pertemuan 1 menggunakan Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) Pembelajaran 4. Muatan pelajaran yang terkait dengan pembelajaran adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.

### **Pengamatan**

Pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diamati oleh observer yaitu ibuk Juni Lasniva, S.Pd selaku wali kelas V dan teman sejawat yaitu ibuk Ade Lanisfa, S.Pd SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru).

Berdasarkan penilaian aspek pengetahuan siklus 1 pertemuan 1 di peroleh nilai rata – rata kelas 77,2 dimana nilai terendah 58 dengan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 7 orang

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang masih pada Tema 7 (Peristiwa dalam kehidupan), Subtema 3 (Peristiwa mengisi kemerdekaan), Pembelajaran 4 menggunakan model *Discovery Learning* dengan benar. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (3 x 35 menit) pada hari jum'at tanggal 18 Februari 2022.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus II Tema 7 (Peristiwa dalam kehidupan), Subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) Pembelajaran 4 ini dilaksanakan pada hari jum'at 18 Februari 2022. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus II memperoleh skor 38 dengan skor maksimal 40, maka nilai siklus II adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian presentase nilai aktivitas guru adalah 93,7%

### **PENILAIAN HASIL BELAJAR**

peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 92%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 27 orang.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman yang

komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus 1 diperoleh 86% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan *model Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah – langkah model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus 1 memperoleh persentase 84% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,7 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematikterpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 02 Sikapak Barat Kota Pariaman mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata – rata 82 dengan persentase 79,5% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 89,9 dengan persentase 96%. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II

## REFERENSI

- Amini, R. (2017). *The Development of Integrated Learning Based Students'book to Improve Elementary School Students'competence*. *Unnes Science Education Journal*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.15294/usej.v6i2.15855>
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Dua satria Offset.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Arikunto, dkk (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Dasmianti, P., & Zainil, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 02 Jambak Pasaman. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1793-1803
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). *Development of integrated thematic teaching material used discovery*

*learning model in grade V elementary school.* Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 7(1), 16-22.

- Dewi, P. S., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1134-1141.
- Hamimah. (2020). Jurnal Pendidikan Tambusai 2223. 4, 2223–2231
- Hosnan. (2014). Pendekatan *Saintifik* Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor:Ghalia Indonesia
- Indrawati. (2011). Model-model pembelajaran. Jember: Universitas Jember.
- Iskandar. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan:GP Press Group.
- Kemendikbud, 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas V. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemendikbud
- Resnani, R. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Vc Sdit Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(1), 9-14.